

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Kontekstual

1. Metode *Reading Aloud* (membaca nyaring)

a. Metode *reading aloud* (membaca nyaring)

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yakni *meta* yang artinya yang dilewati dan *hodos* yang artinya jalan. Berdasarkan arti diatas metode berarti jalan yang harus dilewati. *Reading aloud* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring. *Membaca Nyaring* (membaca dengan keras/nyaring) adalah salah satu bentuk strategi atau cara membaca teks dengan bersuara keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi melalui pelafalan vokal pengelompokan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca Nyaring merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, yang dapat membantu siswa dalam suatu program membaca.(Bujangga,2022:63)

Menurut Hisyam Zaini, dkk yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja

menyatakan bahwa metode *reading aloud* membaca nyaring adalah metode membaca buku dengan keras atau lantang. Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. Sedangkan membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang. Menurut Taringan yang dikutip oleh Rahma Kamilia Ali Hikmah dan I Ketut Atmaja membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang menjadi alat bagi guru, siswa, atau pembaca bersama dengan individu atau pendengar lain, untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang. Membaca nyaring secara harfiah berarti membaca dengan nyaring atau Membaca Nyaring. Membaca nyaring bukan hanya membaca dengan nyaring, tetapi harus mengandung unsur teatrikal ekspresif yang sesuai dengan buku yang dibacanya. Metode *reading aloud* atau Membaca Nyaring dirancang untuk membaca nyaring, selain itu intonasi dan pengucapan harus jelas agar siswa dapat

memahami isi bacaan (R. K. A. Hikmah & Atmaja, 2019)

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode *reading aloud* atau membaca nyaring merupakan suatu metode membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan teks secara lantang, jelas, dan dapat didengar oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan ini tidak sekadar membunyikan huruf atau kata, tetapi juga menuntut penggunaan intonasi, pengucapan yang tepat, serta ekspresi teatrikal yang sesuai dengan isi bacaan sehingga makna dari teks dapat tersampaikan dengan baik. Membaca nyaring berfungsi sebagai sarana bagi guru, siswa, maupun pembaca bersama-sama dengan pendengar lain untuk menangkap, memahami, serta menghayati informasi, gagasan, dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam proses pembelajaran, metode ini dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan kemampuan bertanya, serta memicu terjadinya diskusi aktif. Dengan demikian, membaca nyaring tidak hanya berperan sebagai keterampilan teknis dalam membacakan teks, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk memperdalam pemahaman, melatih kemampuan berkomunikasi, dan menumbuhkan apresiasi terhadap isi bacaan.

a. Prinsip-prinsip Metode *reading aloud*(Membaca Nyaring)

Seorang pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran, diharuskan untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat proses pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu, guru sebagai pendidik juga harus memperhatikan beberapa prinsip ketika menerapkan metode membaca nyaring. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode membaca nyaring, sebagai berikut:

1. Memahami sifat siswa. Pada dasarnya siswa memiliki sifat yang berbedabeda, rasa ingin tahu dan imajinasi yang berbeda-beda pula. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berfikir kritis dan kreatif.
2. Kenali setiap siswa secara individual. Karena siswa berasal dari berbagai latar belakang dan kemampuan, maka perbedaan individu perlu diperhatikan dan dicerminkan dalam proses pembelajaran. Berikan setiap siswa di kelas kebebasan untuk memilih dari berbagai kegiatan berdasarkan kecepatan belajar mereka. Siswa yang lebih terampil digunakan

untuk membantu teman sekelasnya yang kurang terampil.

3. Mengorganisasikan pembelajaran dengan memanfaatkan tingkah laku siswa. Secara alami siswa bermain dalam kelompok atau berpasangan. Guru dapat menggunakan perilaku ini saat mengelompokkan siswa ke dalam kelas untuk memudahkan mereka berdiskusi satu sama lain dan berbagi ide.
4. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pada saat menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring.) Karena memecahkan masalah pada dasarnya adalah inti dari kehidupan, siswa harus mampu menganalisis masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka
5. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Umpan balik yang baik dapat membantu aktivitas menjadi lebih baik. Pemberian masukan merupakan komunikasi antara guru dan siswa. Kelemahan siswa harus diungkapkan lebih sedikit dibandingkan dengan kelebihan mereka, agar

siswa tetap termotivasi, umpan balik juga harus disampaikan dengan sopan dan halus.

b. Tujuan *metode reading aloud* (membaca nyaring)

Reading aloud atau membaca nyaring merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ini melibatkan aktivitas membaca teks dengan suara yang dapat didengar oleh orang lain, baik dilakukan oleh guru kepada siswa maupun siswa kepada teman-temannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa, membaca nyaring tidak hanya sekadar membaca kata-kata di atas kertas, tetapi juga melibatkan aspek-aspek penting seperti intonasi, pelafalan, dan pemahaman makna teks yang dibaca. Implementasi metode membaca nyaring dalam pembelajaran memiliki berbagai variasi dan pendekatan. Guru dapat menggunakan teknik ini sebagai pembuka pelajaran untuk menarik perhatian siswa, sebagai bagian dari pembelajaran kosakata untuk memperkenalkan kata-kata baru, atau sebagai kegiatan utama dalam pembelajaran pemahaman teks. Metode ini juga dapat dikombinasikan dengan teknologi modern, seperti penggunaan *audio book* atau aplikasi pembelajaran digital, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fleksibilitas metode

membaca nyaring membuatnya dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas Tujuan metode membaca nyaring yang merupakan salah satu pembelajaran aktif dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa tujuan metode membaca nyaring yaitu:

- 1 Membantu siswa memahami struktur kalimat dan bahasa.
- 2 Melatih ketepatan pelafalan huruf, kata, dan kalimat.
- 3 Mengembangkan kelancaran membaca.
- 4 Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.
- 5 Membangun kepercayaan diri siswa untuk membaca di depan umum.
- 6 Menumbuhkan minat siswa pada kegiatan membaca.

c. Manfaat *metode reading aloud* (membaca nyaring)

Teknik membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca teks dengan suara

keras di hadapan pendengar. Dalam konteks pendidikan, metode ini dapat diterapkan dengan berbagai cara, mulai dari guru yang membacakan cerita kepada siswa, siswa yang membaca bergantian di depan kelas, hingga kegiatan membaca bersama-sama dalam kelompok kecil. Karakteristik utama dari metode ini adalah adanya unsur auditori yang memungkinkan peserta didik tidak hanya melihat teks secara visual, tetapi juga mendengar bagaimana teks tersebut diucapkan dengan benar, lengkap dengan intonasi, jeda, dan penekanan yang tepat. (Darussalam *et al.*, 2024)

Manfaat membaca nyaring antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bayi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menyimak dan menulis, dan dapat membentuk mental atau karakter anak untuk senang dan gemar mencintai buku. Manfaat penting membaca nyaring antara lain sebagai berikut.

1. Memudahkan siswa meniru pelafalan yang benar.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa selama proses membaca.

3. Membantu siswa memahami penekanan kata, ekspresi, dan jeda dalam kalimat.
 4. Mengembangkan kosakata baru.
 5. Membantu guru mengontrol kemampuan membaca siswa secara langsung.
- d. Langkah -langkah *metode reading* (membaca nyaring)

Menurut Darussalam tentang Langkah-langkah *metode reading aloud* (membaca nyaring) adalah sebagai berikut:

- 1 Guru memilih teks yang sesuai usia, singkat, dan menarik.
 - 2 Guru membaca teks terlebih dahulu dengan suara lantang sebagai model.
 - 3 Guru menunjukkan jeda, intonasi, dan ekspresi pada bagian penting.
 - 4 Siswa membaca secara bergantian atau berkelompok.
 - 5 Guru memberikan umpan balik terkait pelafalan dan intonasi.
 - 6 Diskusi singkat mengenai isi bacaan.
- e. Kelebihan *Metode reading aloud* (Membaca nyaring)
1. Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada anak.

2. Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi anak bila disajikan dalam bentuk membaca dengan jelas.
 3. Anak dilatih menjadi pendengar yang sopan.
 4. Anak memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
 5. Anak memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
 6. kegemaran dan ketertarikan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
 7. Kepuasan batin dapat diperoleh anak dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
 8. Memberikan contoh yang baik kepada anak yang lain bagaimana membaca yang baik
- f. Kekurangan Metode *reading aloud* (Membaca nyaring)
1. Anak akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.
 2. Anak dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
 3. Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.

4. Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.
 5. Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan staretegi membaca tidak dapat efesien
- g. Indikator Metode *reading aloud* (Membaca Nyaring)
1. Aspek pelafalan
 - a. Siswa mengucapkan kata dengan jelas dan tepat
 - b. Bunyi huruf ,suku kata dan kata sesuai kaidah Bahasa
 - c. Kesalahan pelafalan semakin berkurang
 2. Aspek kelancaran
 - a. Membaca dengan tempo yang wajar (tidak terlalu lambat /cepat)
 - b. Minim jeda yang tidak perlu
 - c. Tidak sering mengulang atau terhenti
 3. Aspek intonasi
 - a. Intonasi sesuai tanda bacaan (titik, koma,tanda tanya,tanda seru)
 - b. Penekanan kata tepat
 4. Aspek volume dan kejelasan suara
 - a. Suara terdengar dengan jelas oleh pendengar

- b. Volume stabil dan tidak terlalu pelan
- 5. Aspek pemahaman bacaan
 - a. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks
 - b. Mampu menjelaskan makna kata /kalimat sederhana
 - c. Menunjukkan pemahaman konteks bacaan
- 6. Aspek sikap kepercayaan diri
 - a. Berani membaca di depan kelas
 - b. Fokus dan serius saat membaca
 - c. Siswa tidak malu atau takut saat melakukan kesalahan

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan kekuatan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Setiap individu memiliki kemampuan yang unik dan beragam, mulai dari kemampuan kognitif seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, hingga kemampuan fisik seperti koordinasi motorik dan daya tahan tubuh. Kemampuan juga mencakup aspek emosional dan sosial, seperti empati, komunikasi, dan kepemimpinan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan

bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat dikembangkan melalui latihan, pendidikan, dan pengalaman. Proses pengembangan kemampuan memerlukan komitmen, konsistensi, dan kesabaran karena perubahan yang signifikan tidak terjadi dalam waktu singkat. Melalui pembelajaran yang berkelanjutan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki sekaligus mengembangkan kemampuan baru yang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan personal maupun profesional. (Rejeki, 2020).

Kemampuan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti kemampuan *hard skills* yang bersifat teknis dan dapat diukur secara objektif, serta *soft skills* yang berkaitan dengan karakteristik personal dan interpersonal. *Hard skills* mencakup kemampuan teknis seperti programming, akuntansi, atau pengoperasian mesin, sedangkan *soft skills* meliputi komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Keseimbangan antara kedua jenis kemampuan ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca adalah proses

memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol tertulis untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan hiburan. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman makna, konteks, dan pesan yang terkandung dalam teks. Dalam era informasi seperti sekarang ini, kemampuan membaca menjadi kunci utama untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan dan berkomunikasi secara efektif. Perkembangan kemampuan membaca dimulai sejak usia dini melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap pre-reading dimana anak mulai mengenal huruf dan bunyi. Kedua, tahap beginning reading dimana anak belajar menggabungkan huruf menjadi kata sederhana. Ketiga, tahap *fluency reading* dimana kemampuan membaca menjadi lebih lancar dan otomatis. Keempat, tahap *reading for learning* dimana membaca digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Setiap tahapan ini memerlukan bimbingan dan latihan yang konsisten untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca seseorang. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi, minat baca, dan kondisi kesehatan mata dan pendengaran. Sementara faktor eksternal

mencakup lingkungan keluarga, kualitas pendidikan, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan sosial. Lingkungan yang kaya akan literasi, seperti rumah yang dipenuhi buku dan keluarga yang gemar membaca, sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Selain itu, metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik individu juga sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan ini. (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023)

Menurut Solchan T.W. (2009:66) dalam hapsari membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami tanda atau simbol dalam membaca permulaan.

Upaya menuju kearah pemahaman berkaitan dengan metode membaca yang digunakan. Terdapat dua metode membaca, yaitu metode sintetis dan analisis. Metode sintetis dalam membaca permulaan prosedur diawali dengan memperkenalkan huruf atau suku kata dan kemudian memperkenalkan kata dan kalimat. Sedangkan metode analitis diawali dengan membaca kata atau kalimat dan kembali ke huruf.(Hapsari, 2019)

b. Tahapan perkembangan membaca

Menurut A. L. Hikmah *et al.*, (2024) menyatakan bahawa Tahapan ini penting dipahami oleh guru agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang terdapat lima tahap perkembangan membaca, yaitu *emerging pre-reader*, *novice reader*, *decoding reader*, *fluent comprehending reader*, dan *expert reader* Berdasarkan teori tersebut, tahapan membaca dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap pramembaca, yaitu tahap awal kesiapan membaca. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan minat terhadap bacaan, seperti mendengarkan orang lain membaca, melihat gambar, serta mengenal simbol-simbol sederhana. Anak

belum mampu membaca, tetapi sudah memiliki kesadaran terhadap aktivitas literasi.

2. Tahap kedua adalah tahap membaca pemula, yaitu tahap di mana anak mulai memahami bahwa tulisan memiliki makna. Anak mulai mengenal huruf dan mencoba membaca, meskipun masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya secara tepat.
3. Tahap ketiga adalah tahap pengenalan bunyi huruf, yaitu tahap di mana anak mulai mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya secara lebih baik. Pada tahap ini, anak sudah mulai lebih lancar dalam membaca kata, meskipun pemahaman terhadap isi bacaan masih terbatas .
4. Tahap keempat adalah tahap membaca lancar, yaitu tahap di mana anak sudah mampu membaca dengan cukup lancar, memperhatikan intonasi dan tanda baca, serta mulai memahami isi bacaan. Pada tahap ini, anak mulai beralih dari belajar membaca menjadi membaca untuk memperoleh informasi.
5. Tahap kelima adalah tahap membaca mahir, yaitu tahap di mana kemampuan membaca

anak telah berkembang dengan baik. Anak mampu memahami berbagai jenis bacaan secara mendalam, menarik kesimpulan, serta mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan tahapan tersebut, siswa kelas II sekolah dasar umumnya berada pada tahap membaca pemula hingga tahap pengenalan bunyi huruf. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode membaca nyaring, untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa menuju tahap membaca lancar dan memahami isi bacaan.

c. Tujuan membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.

3. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic.
 4. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
 5. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
 6. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
 7. Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- d. Jenis- Jenis Membaca

Dalam kemampuan membaca ada dua jenis kemampuan membaca membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati Pertama, Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarkan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada unsur seperti intonasi, pelafalan, dan jeda.

Karena membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, dan membaca berita. Kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca yaring. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dan hati-hati dibangun dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informative.

Kedua, Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyibunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif.

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif juga disebut sebagai teknik membaca cepat. Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatannya dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Sedangkan membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).

- e. Indikator meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia
 - 1. Pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca tidak menunjukkan ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Tidak membaca dengan menggunakan logat daerahnya masing-masing namun menggunakan EYD. Pendengar akan merasa nyaman dan mudah menangkap isi bacaan ketika pembaca membacakan teks dengan baik dan benar.

2. Mengembangkan Kosa Kata Melalui mendengarkan kata-kata yang dibacakan dengan nyaring, siswa terpapar pada kosa kata baru dan memahami konteks penggunaannya dalam kalimat yang utuh.
3. intonasi yang tepat
4. Tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita dan tidak terburu-buru dalam membaca. Pembaca harus membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat sehingga pendengar akan dengan mudah mengetahui isi teks cerita bacaan
5. Kelacaran membaca membaca dengan jelas dan lancar dengan mengeja kata demi kata. Hal tersebut akan membingungkan pendengar, karena tidak jelas ketika didengarkan dan akan menyulitkan pendengar ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan. Maka dari itu pembaca harus membaca teks bacaan dengan lancar tanpa ada kata yang dieja
6. Meningkatkan Pemahaman Membaca Membaca nyaring membantu siswa memahami struktur kalimat, alur cerita, dan makna teks secara lebih mendalam melalui pengalaman mendengar yang interaktif.

7. Jeda, memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan supaya dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Tanda baca dalam suatu teks bacaan juga sangat berpengaruh pada si pembaca dan pendengar untuk mengetahui isi teks bacaan. Jika teks bacaan dibaca tidak dengan memperhatikan tanda baca maka pembaca dan pendengar pun akan kebingungan dalam mengetahui isi teks bacaan
 8. Membangun Kepercayaan Diri Ketika siswa bergiliran membaca nyaring, mereka mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang lain dan mengatasi rasa takut untuk tampil.
- f. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca

Agustina & Rachmania, (2023) menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada juga yang muncul, karena pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal).

1. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan yaitu faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik

terutama minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin syah (2002:166) yang menyatakan bahwa “pengaruh rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih”

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu terdiri dari :
 - a) keadaan lingkungan keluarga Keadaan keluarga yang bekerja sebagai pedagang di pasar memiliki waktu yang sangat sedikit ketika berada di rumah untuk membimbing anaknya belajar membaca. Hal ini berpengaruh terhadap pola belajar anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja di pasar yaitu sebagai pedagang sehingga tiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk melakukan kegiatan baca. Anak yang setiap hari jarang melihat

keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki kegemaran dalam membaca.

- b) Keadaan ekonomi orang tua Keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan berpengaruh untuk kemampuan membaca peserta didik karena keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah akan menyebabkan rendahnya kemampuan daya beli orang tua untuk membeli buku bacaan sebagai penunjang belajar membaca anaknya di rumah. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar membaca. Anak yang tidak memiliki buku bacaan secara umum anak juga jarang melakukan kegiatan membaca.

3. Tinjauan pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Menurut Santika & Sudiana, n.d . (2021) menyatakan Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Keterampilan berkomunikasi secara tertulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari menulis dan membaca. Tanpa keterampilan tersebut, maka dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lain akan sia-sia apalagi di era globalisasi ini, yang banyak menuntut berbagai keterampilan.

Mengingat penting kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar pembelajaran menulis dan membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Tujuan tersebut adalah agar siswa mengetahui aturan ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di samping itu, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari.(Suparlan, 2020) .

Pada rambu-rambu pengajaran bahasa Indonesia disebutkan bahwa ejaan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menulis ejaan dan tanda baca dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Ketelitian sangat diperlukan dalam dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting. Guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, guru lebih cenderung menilai dari panjang dan pendeknya kalimat atau karangan yang dibuat oleh siswa tanpa mencermati secara seksama dan mendetail kriteria penilaian yang mendasar dalam evaluasi keterampilan dalam menulis ejaan dan tanda baca. Demikian pula belum pernah secara spesifik guru memberikan penilaian mengenai kesalahan menggunakan ejaan dan tanda baca khususnya penggunaan huruf kapital dalam karangan atau kalimat yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya dalam

keterampilan pembelajaran menulis ejaan dan tanda baca siswa dituntut minimal untuk menggunakan huruf kapital dengan cepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa tulis. Dengan demikian eksistensi kalimat atau karangan siswa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus dapat dikatakan kalimat atau karangan termasuk kategori baik dan benar.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Sah (2023) yang dikutip oleh Mubini menyatakan bahwa di sekolah dasar, mempunyai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menikmati dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasannya dalam kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan keterampilan berbahasanya. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah memotivasi siswa untuk mengembangkan karya sastra guna memperkuat kepribadian, mempertajam kepekaan dan emosi, serta memperluas wawasan kehidupan. Berikut tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa ibu.

- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, arti, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keprluan, kebutuhan, dan keadaan.
- 3) Siswa dapat meningkatkan kemampuan mental, kemampuan emosional, serta keterampilan social.
- 4) Siswa menguasai berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra, dalam mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia

Dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidupnya, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).(Mubin et al., 2023)

c. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat

keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian dalam jurnal, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki siswa, karena melalui kegiatan menyimak siswa dapat memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Selanjutnya, keterampilan berbicara digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan. Keterampilan membaca berperan penting dalam membantu siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Sementara itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis dan terstruktur. (Rande et al., 2024)

d. Karakteristik Murid SD

Karakteristik anak dalam rentang usia SD/MI yang dikaitkan dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini penting karena pada usia 6 sampai 12 tahun, anak SD/MI mengalami perubahan fisik dan mental yang signifikan sebagai akibat dari berbagai pengaruh internal dan eksternal, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, masyarakat, dan tidak kurang penting hubungan mereka dengan teman seusia mereka

Untuk memberikan bantuan yang efektif dan bermanfaat, guru yang menangani anak-anak dalam rentang usia SD/MI harus benar-benar memahami sifat dan sifat anak-anak pada usia tersebut. sehingga potensi kecerdasan dan kapasitas anak didiknya dapat dibangkitkan sesuai dengan kebutuhan anak, harapan orang tua pada khususnya, dan harapan masyarakat pada umumnya. Untuk melakukan ini, administrator dan guru harus sangat menyadari bagaimana tubuh, otak, dan intelek murid mereka berkembang. Anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun sering tumbuh lambat secara fisik dan mental. Kecuali perkembangan fisik anak melambat pada akhir periode itu. Perkembangan

kemampuan motorik sedang berlangsung. Perubahan yang kurang terlihat dapat dilihat sekarang.

Ada tiga hal Karakteristik individual peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
3. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan telah mengangkat tentang metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang telah di publikasikan .penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan siswa merupakan metode dan pendekatan yang efektif untuk di terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia penelitian tersebut.

Tabel 1 Kajian Relevan

NO	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	penelitian yang dilakukan oleh Raysa Salsabila (2024) di RA Azalia Pekanbaru menumbuhkan motivasi dan ketertarikan anak usia dini terhadap kegiatan membaca.	Sama-sama meneliti efektivitas metode <i>reading aloud</i> dalam meningkatkan literasi.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya menekankan pada minat membaca (motivasi) anak usia dini, sedangkan penelitian di SD menekankan pada kemampuan membaca (kognitif/teknis) .
2	Penelitian yang di lakukan oleh Pina Santika (2019) i MIN 1 Mukomuko pada siswa kelas III juga membuktikan efektivitas metode <i>reading aloud</i> .	Adapun persamaan peneliti ini dengan penulis yaitu sama - sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> untuk literasi Bahasa Indonesia.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya membaca ; kelas III pada hasil belajar (nilai akademik) . Dan peneliti meneliti kemampuan membaca siswa kelas II
	Penelitian yang dilakukan oleh Adib Muhtar (2022) berfokus pada penerapan metode <i>reading aloud</i>	Persaman peneliti yang akan dilakukan oleh penulis	Perbedaanya yaitu peneliti tersebut focus terhadap keterampilan membaca sedangkan

NO	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	(membaca nyaring) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 02 Baleraksa., kelancaran, maupun pemahaman bacaan.	yaitu dalam penggunaan metode penelitian kuantatif dan penggunaan metode <i>reading aloud</i>	peneliti focus terhadap kemampuan membaca
4	Hikmah (2019) Penerapan Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Membaca Permulaan	Persamaan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam penggunaan metode penelitian PTK dan penggunaan metode <i>reading aloud</i>	Perbedaanya yaitu peneliti tersebut focus terhadap meningkatkan pelafalan dan kelancaran membaca

NO	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Bujangga (2022) Pengaruh Membaca Nyaring terhadap Intonasi Membaca Siswa SD	Adapun persamaan peneliti ini dengan penulis yaitu sama - sama Mendukung bahwa Membaca Nyaring memperbaiki intonasi	Perbedaannya yaitu peneliti tersebut focus terhadap Siswa lebih fokus dan intonasi meningkat signifikan

Merujuk pada penelitian sebelumnya maka peneliti Dari ketiga penelitian tersebut terlihat bahwa metode *reading aloud* (membaca nyaring) memiliki konsistensi pengaruh positif, baik dalam aspek afektif (minat/motivasi), kognitif (hasil belajar), maupun psikomotorik (teknik membaca). Oleh karena itu, peneliti dapat memposisikan diri sebagai penguat dari temuan-temuan sebelumnya dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD, sekaligus memberikan variasi konteks yang memperkaya bukti empiris tentang efektivitas metode *membaca nyaring* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

C. Kerangka Berfikir

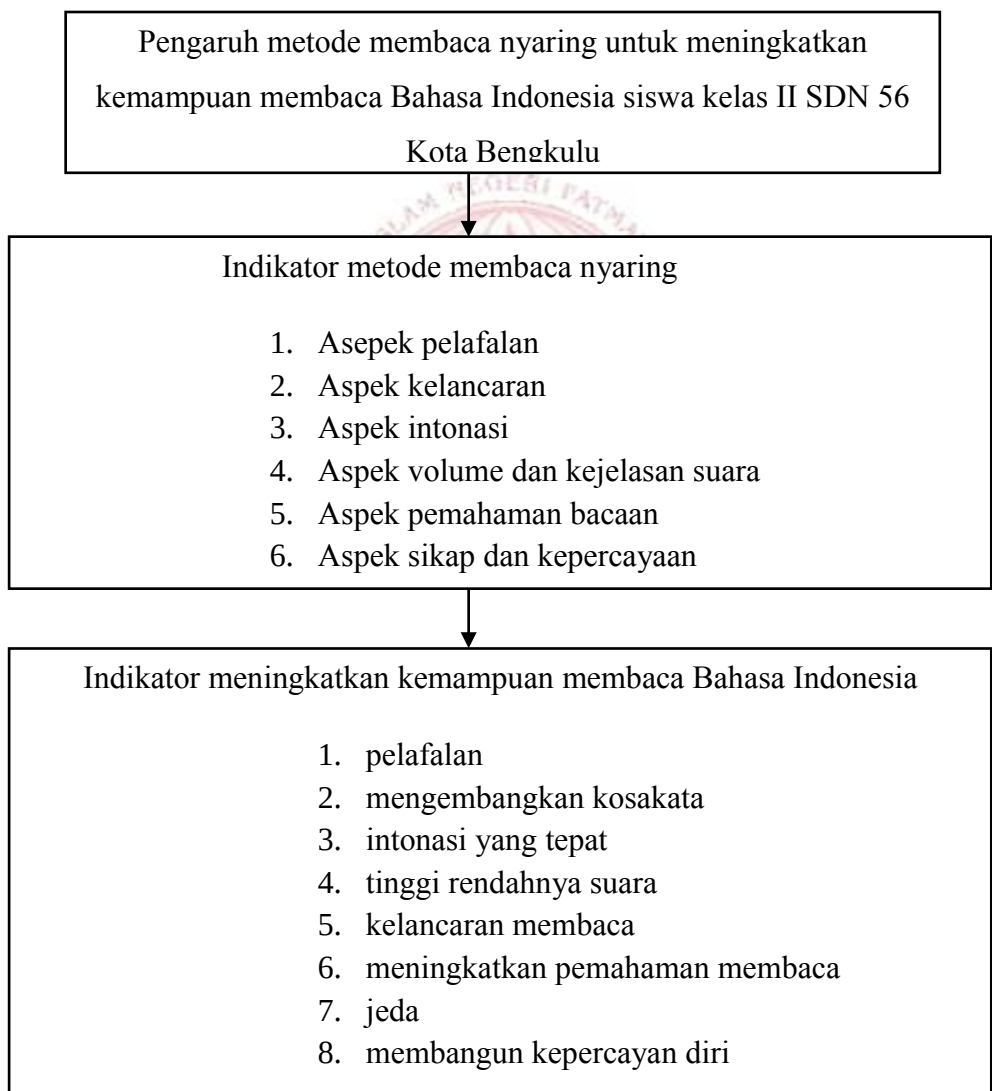
Pembelajaran Bahasa Indonesia di sdn 56 kota bengkulu.yang selama ini di lakukan oleh guru lebih dominan menggunakan metode konvesional yaitu ceramah dan diskusi . kemudian kegiatan pembelajaran di lanjutkan dengan pemberian LKS setelah siswa menerima penjelasan hal tersebut terlihat kurang bervariasi dan monoton sehingga membuka kemungkinan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dan menjadi jenuh.

Berdasarkan observasi awal di kelas 2 SDN 56 Kota Bengkulu, ditemukan pada siswa. Hal ini ditandai dengan berbagai indikator, seperti ketidak lancarannya membaca, kesalahan pelafalan, intonasi yang datar, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mengusulkan sebuah **tindakan perbaikan berupa penerapan metode *reading aloud* (Membaca Nyaring)**. Metode ini dipilih karena secara teoretis dapat melatih aspek-aspek teknis membaca (kelancaran, pelafalan, intonasi) sekaligus membangun kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui penerapan metode *reading aloud* (Membaca Nyaring)yang sistematis dalam beberapa pembelajaran **diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa.** Indikator

keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek teknis membaca, tetapi juga dari meningkatnya pemahaman, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi permasalahan pembelajaran membaca di kelas 2 SDN 56 Kota Bengkulu.

Adapun kerangka berfikir ini terlihat pada bagan



D. Hipotesis Penelitian

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode uji-t untuk melihat perbedaan perlakuan dan untuk mengetahui besarnya dampak Penerapan metode *reading aloud* (Membaca Nyaring) terhadap meningkatkan kemampuan membaca Pada Anak dapat mengalami peningkatan yang signifikan jika :

- a. Ha : Ada pengaruh signifikan antara metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuntuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 56 Kota Bengkulu.
- b. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *reading aloud* (membaca nyaring) untuntuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa di kelas II SDN 56 Kota Bengkulu